

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA

Ainun Nisa Maharani¹, Anjella Cinta Endarti², Felliza Abeliadhita Diputri³, Sri Mulyeni⁴
Manajemen, Universitas Nasional Pasim

Email: maharaniainunnisa69@gmail.com, anjellacintaendarti2016@gmail.com,
fellizaabeli@gmail.com, srimulyeni88@gmail.com

Korespondensi Email: aaamigos25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan remaja dalam penggunaan media sosial berkontribusi terhadap pola perilaku mereka, dengan fokus pada peserta didik kelas 12 di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode survei, di mana kuesioner digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Dari total populasi sebanyak 100 siswa, teknik penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 responden. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku remaja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,543 mengisyaratkan bahwa lebih dari separuh variabilitas perilaku siswa dapat dijelaskan melalui intensitas mereka dalam mengakses media sosial. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,881 disertai nilai signifikansi 0,000 memperkuat bukti bahwa variabel penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang relevan dan bermakna terhadap aspek perilaku secara parsial. Temuan ini mempertegas bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pelajar, baik dalam hal yang bersifat positif maupun yang potensial menimbulkan dampak negatif. Oleh sebab itu, penting adanya peran aktif dari pihak sekolah maupun orang tua dalam memberikan edukasi serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar potensi manfaatnya dapat dioptimalkan, sementara risikonya dapat diminimalisir.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Remaja, Pengaruh Budaya

ABSTRACT

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
77

DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2
.365

Copyright : Author

Publish by :

Liberosis



This work is licensed
under a [Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

This study aims to explore the extent to which adolescent involvement in social media usage contributes to their behavioral patterns, focusing on grade 12 students at SMA Pasundan 2 Cimahi City. This study adopts a quantitative approach through a survey method, where a questionnaire is used as the main instrument for data collection. From a total population of 100 students, the sampling technique was carried out using the Slovin formula with an error rate of 5%, resulting in a sample of 80 respondents. The results of the analysis show a significant and positive relationship between the intensity of social media use and adolescent behavior. The coefficient of determination (R^2) value of 0.543 indicates that more than half of the variability in student behavior can be explained by their intensity in accessing social media. In addition, the regression coefficient of 0.881 accompanied by a significance value of 0.000 strengthens the evidence that the variable of social media usage has a relevant and meaningful influence on behavioral aspects partially. These findings emphasize that social media plays an important role in shaping student behavior, both in terms of positive and potentially negative impacts. Therefore, it is important for schools and parents to play an active role in providing education and supervision of social media use so that its potential benefits can be optimized, while its risks can be minimized.

Keyword: *Social Media, Adolescent Behavior, Cultural Influence*

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial membawa transformasi besar dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi, terutama pada kalangan para remaja. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Platform media sosial semacam Instagram, TikTok, dan X telah terintegrasi dalam keseharian individu, menjadi elemen penting dalam aktivitas sosial mereka. Sebagai dampak dari pesatnya kemajuan teknologi ini menjadi mudah dan cepat. Remaja kini dapat berkomunikasi dengan teman-teman serta berbagi pengalaman dengan lebih praktis. Namun, perkembangan ini juga membawa berbagai implikasi yang perlu diperhatikan. Pengaruh media sosial terhadap remaja sangat signifikan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Menurut (Anderson & Jiang, 2018) pada tahun 2018, sekitar 95% remaja tercatat telah memiliki akses terhadap smartphone, menunjukkan lonjakan signifikan dibandingkan hanya 23% pada tahun 2011. Di samping itu, hampir separuh dari mereka menyatakan

bahwa mereka hampir selalu terhubung ke internet, meningkat dari 24% pada tahun 2014.

Di antara beragam medium jejaring sosial yang beredar luas, Instagram mendominasi sebagai sarana digital yang paling intens dimanfaatkan oleh kalangan remaja dalam menyalurkan interaksi daring dan ekspresi diri, dengan jumlah Individu yang mengakses yang terus meningkat tiap tahunnya. Remaja memanfaatkan media sosial selain berperan sebagai alat komunikasi, namun juga menyediakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan identitas dirinya dan menunjukkan eksistensi di dunia maya. Namun, perilaku remaja saat ini cenderung terpengaruh oleh perkembangan globalisasi yang pesat. Gaya hidup dan pergaulan mereka semakin bercampur dengan budaya luar, yang sayangnya tidak selalu disaring atau dipilah dengan bijaksana. Akibatnya, banyak nilai budaya Indonesia yang mulai luntur dan terlupakan oleh generasi muda. Fenomena ini tampak dari kecenderungan remaja yang lebih memilih budaya asing tanpa mempertimbangkan apakah budaya tersebut sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Misalnya, gaya hidup bebas yang mengadopsi perilaku berpacaran secara terbuka di ruang publik, yang sebenarnya bertentangan dengan norma-norma budaya Indonesia, namun dianggap wajar karena menjadi kebiasaan di negara lain. Seperti yang dijelaskan dalam studi (Rifqi Agianto et al., 2020), penggunaan platform Instagram oleh remaja menunjukkan keterkaitan yang signifikan terhadap cara mereka menjalani gaya hidup dan mengekspresikan nilai-nilai etika. Berdasarkan temuan dalam studi tersebut, media sosial berperan tidak sebatas sebagai medium komunikasi, melainkan turut membentuk konstruksi berpikir, perilaku, serta orientasi sikap remaja dalam menjalani rutinitas keseharian. Remaja menjadi lebih terbuka terhadap budaya asing dan mulai mengabaikan norma-norma tradisional yang seharusnya dijaga, sehingga nilai budaya Indonesia semakin tergerus dan rentan untuk dilupakan.

Masa remaja merupakan fase transisi yang penuh dinamika, di mana seseorang tidak lagi tergolong sebagai anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya dewasa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2016) istilah remaja diambil dari bahasa Latin *adolescere*, yang mengandung arti 'tumbuh' atau 'memasuki usia dewasa'. Masa ini ditandai dengan kemajuan pesat dalam aspek psikologis, sosial, fisik, dan emosional. Di era digital, remaja cenderung aktif di media sosial dan sering membagikan momen keseharian mereka, sehingga seolah-olah hidup mereka selalu dipenuhi kebahagiaan. Namun, realitas di balik layar tidak selalu indah yang ditampilkan. Banyak remaja yang sebenarnya mengalami kesepian atau tekanan sosial, meskipun dalam unggahan mereka tampak ceria dan bahagia. Sebagai makhluk kreatif, manusia menciptakan berbagai ruang interaksi, termasuk dunia

maya, yang memungkinkan seseorang menampilkan sisi diri yang berbeda dari dunia nyata. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi remaja dalam membangun identitas yang autentik serta memahami dampak dari interaksi digital yang mereka lakukan. Paparan tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk menjadikan topik ini sebagai bahan studi yang bertujuan menggali secara komprehensif bagaimana media sosial berkontribusi terhadap perkembangan pola pikir, perilaku sosial, serta identitas remaja di era digital.

KAJIAN TEORI

Perkembangan media sosial di Indonesia telah mengubah cara remaja berinteraksi, bersosialisasi, dan membangun identitas diri. Media sosial tak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, melainkan juga berperan dalam membentuk persepsi, sikap, dan keseimbangan mental penggunanya. Seiring dengan meningkatnya akses internet di Indonesia, penggunaan platform seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari remaja. Namun, dampak dari penggunaan media sosial ini tidak selalu positif. Berbagai penelitian media sosial terbukti secara signifikan memengaruhi kesejahteraan psikologis, relasi sosial, serta aspek ekonomi remaja di Indonesia. Menurut (Nely Rohmatillah et al., 2024), penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan kesejahteraan psikologis remaja. Selain itu, hal tersebut juga dapat meningkatkan risiko munculnya gangguan kecemasan dan depresi.

Menurut (Lubis & Mahendika, 2023), tekanan sosial dari media sosial menjadi tantangan utama bagi remaja di Indonesia. Melihat kehidupan orang lain yang tampak “sempurna” sering memicu perasaan rendah diri dan ketidakpuasan, khususnya bagi remaja dengan harga diri rendah. Mereka cenderung mengukur nilai diri lewat jumlah like atau komentar, sebuah fenomena yang dikenal sebagai perbandingan sosial. Menurut (Meeus, Beullens & Eggermont, 2019), remaja sering menampilkan citra ideal demi validasi sosial, yang dapat memicu kecemasan dan krisis identitas. Hal ini menunjukkan kesesuaian yang menunjukkan bahwa studi yang telah dilakukan oleh (Primasti & Dewi, 2018), yang mengemukakan bahwa tekanan dari media sosial tidak hanya memengaruhi citra diri, tetapi juga dapat memicu perilaku negatif seperti cyberbullying. Kondisi ini cenderung muncul ketika remaja menempatkan validasi sosial sebagai kebutuhan utama.

Selain dampak psikologis, media sosial juga berkontribusi terhadap meningkatnya kasus cyberbullying di Indonesia. (Wirmando, 2021) menyoroti bahwa anonimitas di dunia maya memungkinkan seseorang untuk melakukan perundungan dengan lebih leluasa tanpa harus menghadapi konsekuensi langsung. (Fazry &

Apsari, 2021) menambahkan bahwa korban cyberbullying sering mengalami gangguan psikologis yang signifikan, seperti meningkatnya tingkat kecemasan, stres, gangguan tidur, hingga menurunnya prestasi akademik. Tidak jarang, tekanan yang mereka alami di dunia maya terbawa ke dunia nyata, membuat mereka menarik diri dari pergaulan atau mengalami gangguan emosi yang lebih serius. Lebih lanjut, (Utami & Baiti, 2018) menemukan tingginya intensitas pemanfaatan media sosial di kalangan remaja terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi perilaku perundungan siber. Mereka menjelaskan bahwa media sosial mempermudah terjadinya tindakan intimidasi dan pelecehan secara daring. Hal ini, pada gilirannya, dapat memperburuk kesejahteraan emosional serta menurunkan kualitas relasi sosial di kalangan remaja.

Selain aspek sosial dan psikologis, media sosial juga berdampak terhadap pola konsumsi remaja di Indonesia. (Winda Kustiwan et al., 2022) menekankan bahwa platform seperti TikTok telah membentuk perilaku remaja melalui penyebaran tren global yang cepat, memengaruhi cara berpakaian, berbicara, dan berinteraksi dalam aktivitas rutin. Hasil studi yang dipublikasikan oleh (Tri Bagoes Wisnu Hidayat et al., 2018) mengungkap bahwa media sosial memiliki kontribusi dalam membentuk kecenderungan tren dan iklan digital menjadi faktor pendorong utama dalam membentuk perilaku konsumtif di kalangan remaja masa kini. (Yadnya & Warastuti, 2023) menemukan bahwa eksposur terhadap iklan digital, endorsement dari influencer, dan tren viral di media sosial membuat remaja lebih mudah terdorong untuk berbelanja secara impulsif. FOMO (Fear of Missing Out) menjadi faktor yang turut memperburuk situasi, yaitu ketakutan akan ketinggalan tren yang memicu dorongan bagi para remaja untuk terus mengikuti perkembangan terbaru, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut benar-benar mereka butuhkan. Hal ini dapat menyebabkan gaya hidup konsumtif, di mana remaja lebih mementingkan citra sosial dibandingkan dengan pengelolaan keuangan yang sehat.

Terlepas dari dampak negatifnya, media sosial juga berperan dalam memberikan dampak yang membangun bagi kalangan remaja di Indonesia. Menurut (Putri et al., 2016) selain sebagai sarana hiburan, media sosial juga berfungsi sebagai medium yang mendukung pertumbuhan jejaring sosial, pengembangan kreativitas, dan penyebaran informasi. Tak sedikit remaja yang memanfaatkannya untuk menunjukkan jati diri, meningkatkan kompetensi digital, serta mencoba peluang bisnis mandiri. Sejalan dengan itu, (Nur Idaman et al., 2021) menemukan bahwa media sosial berkontribusi dalam pembentukan identitas virtual remaja, yang dapat mendukung kreativitas dan pengembangan kepribadian mereka di era digital.

Dengan pemanfaatan yang cermat dan penuh kesadaran, media sosial dapat berfungsi sebagai medium yang konstruktif dan bernilai positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa-siswi kelas 12 SMA Pasundan 2 Kota Cimahi berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui survei. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perubahan perilaku secara objektif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa-siswi kelas 12 SMA Pasundan 2 Kota Cimahi yang berjumlah 100 orang dan aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram, TikTok, dan X (Twitter). Penentuan jumlah sample sebanyak 80 responden dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan error sebesar 5%. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data penulis yang mendapatkan hal-hal sebagai berikut, yang pertama adalah dengan hasil olah data mengenai keabsahan data menggunakan software SPSS 100, dengan hasil seperti berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Indikator	rHitung	rTabel	Keterangan
X1.1	0.489	0.195	Valid
X1.2	0.558	0.195	
X1.3	0.502	0.195	
X1.4	0.666	0.195	
X1.5	0.569	0.195	
X1.6	0.716	0.195	
X1.7	0.622	0.195	
X1.8	0.704	0.195	
X1.9	0.444	0.195	
X1.10	0.559	0.195	

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Mengacu pada Tabel 1, seluruh indikator dalam variabel X (X1.1 hingga X1.10) dikategorikan valid karena nilai rHitung masing-masing melebihi nilai rTabel sebesar 0,195. Nilai rHitung tertinggi tercatat pada indikator X1.6 sebesar 0,716, sementara nilai terendah terdapat pada X1.9 sebesar 0,444. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi syarat minimum validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Indikator	rHitung	rTabel	Keterangan
Y1	0.447	0.195	Valid
Y2	0.549	0.195	
Y3	0.730	0.195	
Y4	0.690	0.195	
Y5	0.594	0.195	
Y6	0.549	0.195	
Y7	0.729	0.195	
Y8	0.517	0.195	
Y9	0.698	0.195	
Y10	0.537	0.195	
Y11	0.649	0.195	
Y12	0.690	0.195	

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas terhadap variabel Y yang terdiri dari 12 indikator. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai rHitung masing-masing indikator dengan rTabel sebesar 0,195, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan tingkat signifikansi 5%, seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai rHitung melebihi nilai rTabel. Nilai rHitung tertinggi ditemukan pada indikator Y3 sebesar 0,730, sedangkan nilai terendah terdapat pada Y1 sebesar 0,447, yang keduanya tetap berada di atas batas minimum validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah	Keterangan
X	0.787	10	Realibel
Y	0.848	12	Sangat Realibel

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Pengujian reliabilitas dilakukan guna menilai stabilitas dan konsistensi instrumen penelitian ketika proses pengukuran diulang dalam kondisi yang serupa. Berdasarkan hasil analisis, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X tercatat sebesar 0,787, yang melampaui ambang batas minimal sebesar 0,70, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai reliabel. Adapun variabel Y menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,848, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel, menandakan tingkat konsistensi internal yang tinggi antar item yang mengukur konstruk tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.666 ^a	.543	.437	4.56240	.443	77.932	1	98	.000	2.101

a. Predictors: (Constant), tx

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji dalam Tabel 4, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,666, yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,543 menunjukkan bahwa sebesar 54,3% variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel X, sedangkan 45,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar kerangka model penelitian ini. Sementara itu, Adjusted R Square yang bernilai 0,437 memberikan estimasi yang lebih presisi terhadap kemampuan prediktif model, karena memperhitungkan jumlah variabel prediktor yang dilibatkan. Nilai standard error of the estimate sebesar 4,56240 mencerminkan rata-rata deviasi antara nilai prediksi dan nilai aktual dari variabel dependen. Selain itu, angka F Change sebesar 77,932 yang disertai dengan signifikansi 0,000 menandakan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa variabel X secara simultan memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel Y. Ditambah lagi, nilai Durbin-Watson sebesar 2,101 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam residual, sehingga model regresi dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikasi Model Regresi Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.190	1	1622.190	77.932	.000 ^b
	Residual	2039.920	98	20.816		
	Total	3662.110	99			

a. Dependent Variable: ty

b. Predictors: (Constant), tx

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Merujuk pada hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 5, diketahui bahwa nilai F sebesar 77,932 diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan bersifat signifikan secara statistik, yang berarti bahwa variabel independen (X) secara simultan memberikan pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, total nilai Sum of Squares sebesar 1622,190 dan nilai Residual sebesar 2039,920 mengisyaratkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan sebagian besar fluktuasi atau variabilitas yang terjadi pada variabel Y. Mengingat tingkat signifikansi yang sangat rendah ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) secara statistik dapat ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y dalam kerangka model regresi ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
9.445	2.726		3.465	.001		
.881	.100	.666	8.828	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ty

Sumber : Hasil olah data penelitian 2025

Mengacu pada data yang tercantum dalam Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,445 dan koefisien regresi untuk variabel independen (X) sebesar 0,881. Temuan ini merefleksikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan berdampak pada kenaikan sebesar 0,881 pada variabel dependen (Y). Nilai t sebesar 8,828 yang disertai tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Y. Selanjutnya, nilai beta yang mencapai 0,666 menandakan kekuatan pengaruh yang berada dalam rentang sedang menuju kuat. Di sisi lain, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing sebesar 1,000 memberikan indikasi bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel X memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y.

KESIMPULAN

Studi yang dilakukan pada peserta didik kelas 12 di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku remaja. Temuan ini tercermin dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,543, yang mengindikasikan bahwa 54,3% variasi pada perilaku remaja (variabel Y) dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial (X). Selain itu, hasil uji regresi menghasilkan koefisien sebesar 0,881 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya relasi positif dan signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Dalam praktiknya, penggunaan media sosial membuat remaja lebih mudah terpapar budaya luar, merasa tertekan oleh standar kecantikan atau citra ideal yang tersebar di platform digital, serta menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku konsumtif. Namun demikian, apabila digunakan dengan bijak, media sosial juga dapat berfungsi sebagai ruang untuk menyalurkan ekspresi diri dan mengembangkan kreativitas. Temuan ini selaras dengan pendapat (Jacqueline Nesi, 2020), yang menyatakan bahwa media sosial memperkuat tekanan sosial dan perbandingan antar individu, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan psikologis remaja. Selain itu, penelitian oleh (Anna Vannucci et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan peningkatan perilaku berisiko pada remaja, termasuk konsumsi alkohol, merokok, dan perilaku seksual yang tidak aman. Dengan demikian, pemahaman akan dampak media sosial menjadi penting agar remaja dapat menggunakan platform ini secara sehat dan produktif, dengan dukungan serta bimbingan dari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 18(2), 257–262.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Teens, social media & technology 2018. *Pew Research Center*.
- Vannucci, A., Simpson, E. G., Gagnon, S., & Ohannessian, C. M. (2020). Social media use and risky behaviors in adolescents: A meta-analysis. *Journal of Adolescence*, 79, 258–274.
- Primasti, D., & Dewi, S. I. (2018). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku remaja (cyberbullying). *Reformasi*, 2.
- Fazry, I., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1).
- Nesi, J. (2020). The impact of social media on youth mental health: Challenges and opportunities. *North Carolina Medical Journal*, 81(2), 116–121.

- Lubis, F. M., & Mahendika, D. (2023). Hubungan parenting style, peer pressure, self-esteem, dan kesehatan mental pada remaja Indonesia di Jawa Barat. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(2), 90-104.
- Meeus, A., & Beullens, K., & Eggermont, S. (2019, May 15). Like me (please?): Connecting online self-presentation to pre- and early adolescents' self-esteem. *New Media & Society*, 21(11-12), 2386-2403. <https://doi.org/10.1177/1461444819847447>
- Rohmatillah, N., Qomaruddin, Q., Ahmad, N. F., & Fadhilah, N. F. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja sekolah menengah di Indonesia. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 154-165.
- Idaman, N., & Kencana, W. H. (2021). Identitas virtual remaja pada media sosial instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1-9.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Agianto, R., Setiawan, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap gaya hidup dan etika remaja. *Tematik*, 7(2), 130-139.
- Hidayat, T. B. W., Punia, I. N., & Kebayantini, N. L. N. (2018). Peran media sosial terhadap perilaku konsumtif kaum remaja di desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1-10.
- Kustiwan, W., Amelia, R. N., & Sugiarto, S. (2022). Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku remaja pada era globalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108-2115.
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Nontje, V. V. (2021). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117-122.
- Yadnya & Warastuti. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif dan persepsi diri remaja di Jakarta: Studi mengenai interaksi online, pengaruh endorsement, dan dampak psikologis. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(5).